



February 7

“Lucifer Exposed”

Having disarmed principalities and powers, He made a public spectacle of them, triumphing over them in it.—Colossians 2:15.

In the banishment of Satan from heaven, God declared His justice and maintained the honor of His throne. But when mankind had sinned through yielding to the deceptions of this apostate spirit, God gave an evidence of His love by yielding up His only-begotten Son to die for the fallen race. In the atonement the character of God is revealed. The mighty argument of the cross demonstrates to the whole universe that the course of sin which Lucifer had chosen was in no wise chargeable upon the government of God.

In the contest between Christ and Satan, during the Saviour’s earthly ministry, the character of the great deceiver was unmasked. Nothing could so effectively have uprooted Satan from the affections of the heavenly angels and the whole loyal universe as did his cruel warfare upon the world’s Redeemer.



The daring blasphemy of his demand that Christ should pay him homage, his presumptuous boldness in bearing Him to the mountain summit and the pinnacle of the temple, the malicious intent betrayed in urging Him to cast Himself down from the dizzy height, the unsleeping malice that hunted Him from place to place, inspiring the hearts of priests and people to reject His love, and at the last to cry, “Crucify Him! crucify Him!”—all this excited the amazement and indignation of the universe.

It was Satan that prompted the world’s rejection of Christ. The prince of evil exerted all his power and cunning to destroy Jesus; for he saw that the Saviour’s mercy and love, His compassion

and pitying tenderness, were representing to the world the character of God. Satan contested every claim put forth by the Son of God and employed human beings as his agents to fill the Saviour’s life with suffering and sorrow. The sophistry and falsehood by

which he had sought to hinder the work of Jesus, the hatred manifested through the children of disobedience, his cruel accusations against Him whose life was one of unexampled goodness, all sprang from deep-seated revenge. The pent-up fires of envy and malice, hatred and revenge, burst forth on Calvary against the Son of God, while all heaven gazed upon the scene in silent horror. . . .

Now the guilt of Satan stood forth without excuse. He had revealed his true character as a liar and a murderer.

—The Great Controversy, 500-502.



7 Februari

"LUSIFER TERSINGKAP"

Iya telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangannya atas mereka.—Kolose 2:15.

Dalam pengusiran iblis dari surga, Allah menyatakan keadilan-Nya, dan memper-tahankan kemuliaan takhta-takhta-Nya. Akan tetapi bilamana manusia berdosa melalui penyerahan kepada roh yang murtad atau setan, Allah memberikan bukti kasih-Nya oleh menyerahkan anak-Nya yang tunggal mati bagi manusia yang jatuh itu. Dalam perdamaian tabiat Allah dinyatakan. Argumen terbesar salib menunjukkan kepada seluruh alam semesta bahwa tindakan dosa yang dipilih oleh Lucifer sekali-kali tidak dapat dituduhkan kepada pemerintahan Allah.

Dalam pertentangan antara Kristus dan Iblis, selama masa pelayanan Juruselamat di dunia ini, tabiat si penipu besar itu telah disingkapkan. Tak ada sesuatu yang begitu berhasil menumbangkan Iblis dari kasih sayang malaikat-malaikat surga dan seluruh alam semesta yang setia, selain perlawanannya yang begitu kejam terhadap Penebus dunia. Hujatannya yang paling berani menuntut agar Kristus me-



nyembah dia, keberaniannya yang gegabah membawa Kristus ke puncak gunung dan ke atas menara bait suci, kedengkiannya yang sungguh-sungguh untuk mengkhianati-Nya diungkapkan dengan menyeruh Kristus untuk menjatuhkan diri-Nya ke bawah dari ketinggian, niatnya yang jahat yang terus membuntuti-Nya dari satu tempat ke tempat yang lain, mengilhami hati imam-imam dan orang-orang untuk menolak kasih-Nya, dan pada teriakkan terakhir, "Salibkanlah Dia! Salibkanlah Dia!" — semuanya ini menimbulkan kekaguman dan perasaan marah semesta alam.

Iblislah yang mendorong dunia ini menolak Kristus. Raja kejahatan itu mengerahkan seluruh tenaganya dan kelicikannya untuk membinasakan Yesus, karena ia melihat bahwa kasih dan kemurahan Juruselamat, belas kasih-Nya dan kelemahlembutan-Nya menggam-

barkan kepada dunia ini sifat Allah. Iblis menentang setiap pernyataan yang dikemukakan oleh Anak Allah, dan menggunakan manusia sebagai alatnya untuk mengisi kehidupan Juruselamat dengan penderitaan dan sukacita. Kelicikan dan kepalsuan, dengan mana ia berusaha menghalangi

pekerjaan Yesus, kebencian yang dinyatakan melalui anak-anak pelanggaran, tuduhan-tuduhan kejam terhadap Dia yang hidup-Nya adalah kebaikan yang tiada tandingannya, semuanya terbit dari rasa dendam di lubuk hatinya yang terdalam. Api kecemburuan dan permusuhan, kedengkian dan dendam kesumat meletus di golgota terhadap Anak Allah, sementara seluruh surga menatap pemandangan itu dengan rasa ngeri....

Sekarang kesalahan Iblis terpampang tanpa maaf. Ia telah menyatakan tabiatnya yang sebenarnya sebagai pembohong dan pembunuh. —**Alfa dan Omega, jld.8, hlm.524,525.**